

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KINERJA EKONOMI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Siti Nur Laili
sitinur.laili16@gmail.com
Anang Subardjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of financial performance to the economic performance. The financial performance is measured by using financial ratio. The financial ratio in this research is liquidity ratio which is proxy by current assets, leverage ratio is proxy by debt to equity ratio, profitability ratio is proxy by return on assets, and activity is proxy by total assets turnover. Meanwhile, the economic performance is measured by using market variable standard i.e. stock price. The population of this research is 144 manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. The sample collection technique has been done by using purposive sampling method and 37 samples during 2011-2015 have been obtained. The data has been conducted by using secondary data which has been selected by using documentation techniques which consist of 2011-2015 manufacturing company annual report. The data analysis method of this research has been carried out by using multiple linear regressions analysis. The result of this research shows that liquidity ratio, leverage and activity do not give any influence to the economic performance whereas the profitability ratio gives influence to the economic performance.

Keywords: Liquidity ratio, leverage, profitability, activity, economic performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap kinerja ekonomi. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas diproksikan dengan *current assets*, rasio *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on assets*, dan aktivitas diproksikan dengan *total assets turn over*. Sedangkan kinerja ekonomi diukur dengan menggunakan ukuran variabel pasar yaitu harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 berjumlah 144 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 37 sampel selama tahun 2011-2015. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil melalui teknik dokumentasi yang terdiri dari *annual report* perusahaan manufaktur tahun 2011-2015. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, *leverage*, dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi, sedangkan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja ekonomi.

Kata kunci : Rasio Likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, kinerja ekonomi.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia semakin pesat, perkembangan ini memberikan pengaruh pada persaingan di dalam industri. Menurut Agung (2016) industri manufaktur memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena industri manufaktur memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Krisis ekonomi global yang diawali tahun 2008, bermula pada krisis ekonomi Amerika Serikat karena adanya dorongan untuk konsumsi dan terus merambat ke sektor riil dan non keuangan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Krisis ekonomi global ini adalah salah satu dilema yang sedang dihadapi Indonesia sejak dahulu hingga sekarang dan berdampak pada perusahaan di Indonesia, salah satu perusahaan yang terkena dampaknya adalah perusahaan manufaktur. Hapsari (2012) menyatakan bahwa perusahaan manufaktur yang tidak mengupayakan memperkuat fundamental perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan dalam menghadapi perkembangan global lambat laun akan mengalami kesulitan keuangan perusahaan yang akhirnya terjadi kebangkrutan. Analisa yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, kondisi perusahaan, permasalahan perusahaan adalah dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menganalisis rasio keuangan. Setianugraha (2015:3) menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, yaitu dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas perusahaan. Hasil dari analisis rasio-rasio keuangan memberikan informasi yang penting bagi pihak yang berkepentingan, salah satunya adalah para investor dan calon investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modal atau berinvestasi.

Investasi di pasar modal terdapat dua hal yang harus diperhatikan para investor yaitu tingkat keuntungan dan resiko yang mungkin terjadi. Tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi mencerminkan kinerja ekonomi. Tuwajiri (2004) dalam Kartika (2012) menyimpulkan dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa terdapat dua tipe pengukuran kinerja ekonomi yaitu *accounting-based measure* dan *Market based measure*. Di dalam penelitian ini kinerja ekonomi diukur berdasarkan variabel pasar yaitu harga saham. Dengan adanya analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, para investor dapat mengambil keputusan dengan tepat untuk menanamkan sahamnya. Semakin baik kinerja suatu perusahaan yang dilihat dari hasil analisis rasio keuangan semakin baik juga kinerja ekonominya yang dilihat dari harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) mengemukakan bahwa: Pengertian Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Husnan dan Padjiastuti (2004), seorang analis keuangan memerlukan ukuran tertentu, yang paling sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara data keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:07). Sedangkan menurut Munawir (2004:02) mengartikan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas

perusahaan tersebut. Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh perusahaan, yaitu neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas.

Pengertian dan Jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan setiap kali laporan keuangan perusahaan diterbitkan. Analisis rasio adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca atau laporan laba rugi perusahaan (Kuswadi,2006:2). Jenis rasio keuangan yang digunakan didalam penelitian ini adalah rasio likuiditas menggunakan indikator *current ratio* (CR), rasio *leverage* menggunakan *debt to equity ratio* (DER), rasio profitabilitas menggunakan indikator *return on assets* (ROA), dan rasio aktivitas menggunakan indikator *total assets turn over* (TATO).

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Assets* (CR) untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (Kewajiban lancar) yang akan jatuh tempo/segera dibayar. *Current ratio* biasa digunakan untuk mengukur solvensi jangka pendek (Sugiono dan Untung, 2008).

2. Rasio *Leverage*

Rasio ini bertujuan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *debt equity ratio* (DER) untuk menunjukkan perbandingan hutang dengan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut (Sugiono dan Untung, 2008).

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Rasio ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan, oleh karena itu sering pula rasio ini disebut *return on investment* (Sugiono dan Untung, 2008).

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan tingkat pendayagunaan dari harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan atau dengan kata lain bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Rasio aktivitas diukur dengan *total assets turn over* (TATO) untuk menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Sugiono dan Untung, 2008).

Pasar Modal

Pasar modal menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012:01) merupakan tempat diperjual belikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrument derivative, dan instrument lainnya.

Kinerja Ekonomi

Menurut Ikhsan (2004) dalam Haholongan (2016) kinerja ekonomi adalah kinerja perusahaan secara relatif dalam suatu industri yang sejenis yang ditandai dengan return tahunan industri yang bersangkutan.

Tuwaijri (2004) dalam Kartika (2012) menyimpulkan dari penelitian-penelitian bahwa terdapat dua tipe pengukuran kinerja ekonomi yaitu *accounting-based metrics* dan *market-based*. Ukuran berdasarkan akuntansi menggunakan EPS, ROE, ROA. Sedangkan ukuran berdasarkan pasar menggunakan harga saham, karena menggunakan instrument saham maka ada pembagian deviden. Menurut Kartika (2012) keterbatasan dari penggunaan pengukuran berdasarkan akuntansi adalah cenderung berfokus pada satu aspek kinerja ekonomi perusahaan yaitu faktor internal perusahaan ketimbang faktor eksternal perusahaan. Sedangkan pengukuran berdasarkan variabel pasar mengikut sertakan faktor eksternal dalam pengukuran kinerja ekonomi. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pengukuran berdasarkan variabel pasar yaitu harga saham.

Harga Saham

Saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:05) didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham menurut Anoraga (2001:100) adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga di Bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, tergantung permintaan (penawaran beli) dan penawaran (penawaran jual).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Ekonomi

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia didalam perusahaan. *Current Ratio* merupakan salah satu jenis rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Hasil *Current Ratio* tersebut menunjukkan kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan akan mempengaruhi kinerja ekonomi dilihat dari variabel pasar yaitu harga saham, karena semakin tinggi hasil *Current Ratio* maka semakin baik dan perusahaan dianggap mampu melunasi hutang-hutang jangka pendeknya sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi maka harga saham akan cenderung naik.

H1 : Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi.

Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Ekonomi

Rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar kebutuhan dana suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Salah satu jenis rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Tinggi dan rendahnya hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi kinerja ekonomi dilihat dari variabel pasar yaitu harga saham, karena perubahan nilai rasio ini akan mempengaruhi tingkat laba dan resiko yang diharapkan investor. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan operasional perusahaan yang dibiayai hutang semakin besar, semakin besar utang maka semakin besar tanggung jawab perusahaan kepada investor dalam membayar beban bunga beserta cicilan kewajiban pokoknya. Sehingga semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh perusahaan, semakin rendah ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya dan harga saham cenderung akan turun.

H2 : Rasio *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Ekonomi

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan atas seluruh aktiva yang dimilikinya. Tingkat kembalian investasi ini mempengaruhi nilai kinerja ekonomi atas dasar variabel pasar yaitu harga saham. Keadaan keuangan perusahaan dan tingkat kembalian investasi mempengaruhi investor dalam menanamkan sahamnya dan dijadikan pengambilan keputusan apakah tetap menanamkan saham atau tidak, dan keputusan tersebut akan berpengaruh ke harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hasil *Return On Asset* (ROA) berarti semakin tinggi pula harga saham.

H3 : Rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Ekonomi

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Salah satu jenis rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba dan menciptakan penjualan adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). Rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan tingkat perputaran aktiva dalam menghasilkan laba dimana laba tersebut akan mempengaruhi kinerja ekonomi atas dasar variabel pasar yaitu harga saham. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva dalam menciptakan penjualan maka semakin tinggi pula laba perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya, hal ini membuat harga saham akan cenderung naik.

H4 : Rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi.

METODA PENELITIAN

Jenis, Populasi, dan Sampel Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di depan, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari BEI. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 5 tahun berturut-turut dengan periode antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling* artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Didalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan yang digunakan untuk membayar utang jangka pendek. Cara yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* adalah

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar kebutuhan dana suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Didalam penelitian ini rasio *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total modal. Rasio ini dapat di hitung dengan cara sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}} \times 1 \text{ Kali}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total asset yang dimilikinya. Didalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) Menurut Darminto dan Juliaty (2005:91) rasio *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat di hitung dengan cara sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Didalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO). *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba dan menciptakan penjualan. Cara yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi adalah cara yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang sejenis dari tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan investor. Didalam penelitian ini diproksikan dengan harga saham (atas dasar variabel pasar). Harga saham menurut Anoraga (2001:100) adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga di Bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, tergantung permintaan (penawaran beli) dan penawaran (penawaran jual). Cara yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi menurut Tuwajiri (2004) dalam Haholongan (2016) adalah

$$KE = \frac{P_1 - P_0 + D_{iv}}{P_0} + Me_{RI}$$

P_1 = Harga saham akhir tahun

P_0 = Harga saham awal tahun

D_{iv} = Pembagian deviden

Me_{RI} = Median *return* industri.

Return industri diukur dari indeks industri yang diperoleh dari laporan *Indonesian stock Exchange* (IDX).

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2009:56), Syarat dalam analisis prametik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Analisis Explore) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2009:59) multikolinieritas adalah keadaan dimana antra dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. "Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya multikolinieritas jika (Priyatno, 2009:60) : Tolerance > 0.01 dan VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2009:60) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah.

Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2009:61) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan dilakukan uji *Durbin-Watson*, jika nilai *Durbin-Watson* $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus metode regresi linier berganda : $Ke = \beta_0 + \beta_1Lik + \beta_2Lev + \beta_3Pro + \beta_4Akt + e$

Keterangan

Ke	= Kinerja Ekonomi
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
Lik	= Likuiditas
Lev	= <i>Leverage</i>
Pro	= Profitabilitas
Akt	= Aktivitas
e	= Nilai residu atau variabel gangguan

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji Model *Fit* (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2011) pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka model regresi *fit*.

Uji Signifikansi Individual (Uji statistik t)

Menurut Ghozali (2011) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- Nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel yang telah ditetapkan penulis dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan penulis selama 5 tahun, yaitu sejak tahun 2011 hingga tahun 2015, maka diperoleh 185 data pengamatan.

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian :

Tabel 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Ekonomi	185	-1,12	3,88	,2767	,64470
Likuiditas	185	,51	11,74	26,083	179,457
Leverage	185	,07	3,03	,7801	,57191
Profitabilitas	185	-1,19	65,72	141,301	1,106,136
Aktivitas	185	,40	2,84	12,777	,51532
Valid N (listwise)	185				

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil output dari pengujian normalitas dengan *kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,60429691
	Absolute	0,05
Most Extreme Differences	Positive	0,05
	Negative	-0,037
	Test Statistic	0,05
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 0,050 dan signifikansi pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal karena $\alpha = 0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Hasil output dari pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikoliniearitas
Coefficients^a

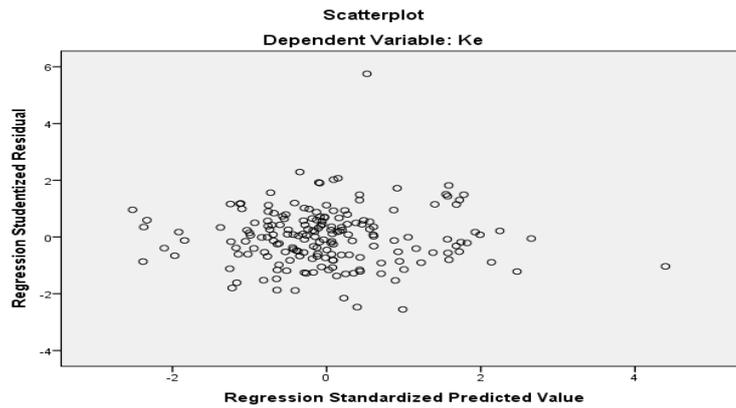
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	Likuiditas	0.664 1.506
	Leverage	0.676 1.479
	Profitabilitas	0.767 1.303
	Aktivitas	0.783 1.278

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikoliniearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil output dari pengujian Heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut :



Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Berikut hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,348 ^a	,121	,102	,61097	1,396

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, dimana hasil tersebut diperoleh nilai DW sebesar 1,396. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa nilai DW tersebut terletak di antara -2 sampai +2 yaitu $-2 < 1,396 > +2$, yang berarti tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresilinier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas hasil analisis regresi linier berganda tersaji dalam tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	0,127	0,176		
Likuiditas	-0,027	0,031		-0,074
Leverage	-0,169	0,096		-0,15
Profitabilitas	0,017	0,005		0,295
Aktivitas	0,084	0,099		0,068

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
Ke = 0,127 - 0,027 Likuiditas - 0,169 Leverage + 0,017 Profitabilitas + 0,084 Aktivitas + e

Hasil Uji Hipotesis Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model menerangkan variasi variabel dependen dapat dilakukan dengan melihat R Square. Berikut hasil koefisien determinasi :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,348 ^a	,121	,102	,61097	1,396

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel , menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) diperoleh sebesar 0,121 atau 12,10%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen kinerja ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas sebesar 12,10%, sedangkan sisanya 87,90% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Model regresi dikatakan layak apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji kelayakan model disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Pengujian F-Test

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,286	4	2,321	6,219	,000 ^b
Residual	67,192	180	,373		
1 Total	76,478	184			

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja ekonomi.

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen kinerja ekonomi dengan *level of significant* $\alpha = 0,05\%$. Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05% maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang dilihat dari hasil perhitungan nilai t dan nilai signifikansinya dalam tabel berikut :

Tabel 8
Hasil Pengujian t-Test
Coefficients

Model	t	Sig.
(Constant)	0,721	0,472
Likuiditas	-0,861	0,390
Leverage	-1,764	0,079
Profitabilitas	3,696	0,000
Aktivitas	0,855	0,394

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel hasil analisis uji t tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Ekonomi
Diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel likuiditas sebesar -0,861 dengan tingkat signifikansi 0,390 (lebih besar dari 0,05) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi.
2. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Ekonomi
Diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel *leverage* sebesar -1,764 dengan tingkat signifikansi 0,079 (lebih besar dari 0,05) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Ekonomi
Diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel profitabilitas sebesar 3,696 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja ekonomi.
4. Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Ekonomi
Diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel aktivitas sebesar 0,855 dengan tingkat signifikansi 0,394 (lebih besar dari 0,05) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Ekonomi

Di dalam penjelasan teori menyatakan bahwa hasil *current ratio* (CR) menunjukkan kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan akan mempengaruhi kinerja ekonomi dilihat dari variabel pasar yaitu harga saham, karena Semakin tinggi *Current ratio* (CR) maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak investor yang tertarik

berinvestasi maka harga saham akan cenderung naik. Pernyataan ini didukung hasil penelitian Pasaribu (2008) dan Wuryaningrum (2015) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Penjelasan berdasarkan teori tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi yang diproksikan dengan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Trisnawati (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena *current ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas dimana para kreditor mengukur operasi perusahaan dengan melihat apakah aktiva lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat kewajiban jangka pendek ini segera ditagih atau saat jatuh tempo. Dan juga mendukung hasil penelitian Adipalguna dan Suarjaya (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena bagi para investor *current ratio* tidak memiliki pengaruh karena investor cenderung melihat atau lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham.

Current ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Hal ini membuat kreditor tertarik untuk memberikan pinjaman sedangkan investor lebih mempertimbangkan rasio lain sebelum melakukan investasi. Investor lebih mempertimbangkan rasio yang berhubungan dengan tingkat pembagian deviden, pernyataan ini mendukung pendapat Fuller dan Farrel (1987) dalam Subiyantoro dan Andreani (2003) yang menyatakan bahwa variabilitas harga saham tergantung pada bagaimana *earning* dan deviden yang terjadi pada suatu perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Current ratio* (CR) tidak digunakan investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi. Sehingga rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi atas variabel pasar yaitu harga saham.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Ekonomi

Dalam penjelasan teori, tinggi dan rendahnya hasil *debt to equity ratio* (DER) akan mempengaruhi kinerja ekonomi dilihat dari variabel pasar yaitu harga saham, karena perubahan nilai rasio ini akan mempengaruhi tingkat laba dan resiko yang diharapkan investor. Penjelasan ini sejalan dengan hasil penelitian (Stella, 2009 ; Novasari,2013) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

Penjelasan teori diatas berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi yang diproksikan dengan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena sebagian investor berpandangan bahwa nilai *debt to equity ratio* (DER) mempengaruhi besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan, sehingga semakin besar *debt to equity ratio* (DER) semakin besar tanggung jawab dan resiko perusahaan. Sedangkan beberapa investor lain memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Dalam hal ini perusahaan yang tumbuh akan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Dan juga mendukung hasil penelitian Adipalguna dan Suarjaya (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio*

(DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena investor cenderung melihat atau lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham.

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total modal. Investor mempertimbangkan rasio ini karena rasio ini mempengaruhi laba dan resiko yang dihadapi perusahaan. Menurut Noor (2009) $DER > 1$ menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sarat dengan hutang dimana porsi hutang pada struktur modalnya melebihi porsi ekuitas, sedangkan $DER < 1$ menunjukkan bahwa porsi hutang pada struktur modalnya lebih sedikit dibandingkan porsi ekuitas. Jika proporsi hutang melebihi proporsi modal sendiri maka perusahaan memiliki hutang yang besar. Semakin besar hutang maka semakin besar pula resikonya. Selain itu tingkat laba juga akan menurun karena digunakan perusahaan membayar bunga pinjamannya. Sedangkan beberapa investor lainnya tidak mempertimbangkan *debt to equity ratio* (DER) dan lebih mempertimbangkan rasio lain sebelum berinvestasi karena perusahaan yang tumbuh dan berkembang besar pasti membutuhkan dana yang besar dan tidak mungkin dana tersebut dapat dipenuhi dari modal sendiri. Perbedaan pandangan ini yang membuat *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sehingga dari penelitian ini menunjukkan rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi dilihat dari variabel pasar yaitu harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Ekonomi

Di dalam penjelasan teori *return on assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan atas seluruh aktiva yang dimilikinya. Keadaan keuangan perusahaan dan tingkat kembalian investasi mempengaruhi investor dalam menanamkan sahamnya dan dijadikan pengambilan keputusan apakah tetap menanamkan saham atau tidak, dan keputusan tersebut akan berpengaruh ke harga saham.

Penjelasan teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap kinerja ekonomi yang diproksikan dengan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rachman dan Sutrisno, 2013 ; Novasari, 2013).

Menurut Fuller dan Farrel (1987) dalam Subiyantoro dan Andreani (2003) variabilitas harga saham tergantung pada bagaimana *earning* dan deviden yang terjadi pada suatu perusahaan. Seorang investor lebih memperhatikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat pengembalian yang akan diterima sebelum menanamkan modalnya.

Hasil rasio *return on assets* (ROA) memberikan informasi yang dibutuhkan seorang investor berkaitan dengan laba dan tingkat kembalian investasi. Semakin besar rasio *return on assets* (ROA) maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan semakin baik kinerja perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham sehingga harga saham cenderung akan naik.

Sehingga dari penelitian ini menunjukkan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) digunakan investor sebagai bahan pertimbangan sebelum mereka menanamkan sahamnya.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adipalguna dan Suarjaya, 2016 ; Subiyantoro dan Andreani, 2003) yang menyatakan bahwa

profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi yang diproksikan harga saham.

Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Ekonomi

Dalam penjelasan teori, *total assets turn over* (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan meningkatkan volume penjualan dari total aktiva yang dimiliki. Rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan tingkat perputaran aktiva dalam menghasilkan laba dimana laba tersebut akan mempengaruhi kinerja ekonomi atas dasar variabel pasar yaitu harga saham. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva dalam menciptakan penjualan maka semakin tinggi pula laba perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya, hal ini membuat harga saham akan cenderung naik. Pernyataan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016) yang menyatakan bahwa *total assets turn over* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham.

Penjelasan teori tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turn over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi yang diproksikan dengan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Azhari *et al* (2016) yang menyatakan bahwa *total assets turn over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena ada sebagian laba yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan, oleh karena itu investor mencari rasio lain yang dapat dipertimbangkan sebelum melakukan investasi.

Sehingga dari penelitian ini menunjukkan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turn over* (TATO) tidak digunakan investor sebagai pertimbangan sebelum berinvestasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh likuiditas *current ratio*(CR), *leverage debt to equity ratio* (DER), profitabilitas *return on assets* (ROA), dan aktivitas *total assets turn over* (TATO) terhadap kinerja ekonomi selama periode 2011-2015. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda dalam penelitian menunjukkan bahwa : (1) Variabel profitabilitas *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perusahaan manufaktur. (2) Variabel likuiditas *current ratio*(CR), *leverage debt to equity ratio* (DER), dan aktivitas *total assets turn over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perusahaan manufaktur.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh likuiditas *current ratio*(CR), *leverage debt to equity ratio* (DER), profitabilitas *return on assets* (ROA), dan aktivitas *total assets turn over* (TATO) terhadap kinerja ekonomi. Berikut adalah saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti yang akan datang, investor, dan perusahaan yaitu : (1) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan variabel independen sebesar 12,10%, sedangkan sisanya 87,90% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat juga berpengaruh terhadap kinerja ekonomi. (2) Bagi investor, di sarankan agar mempelajari dan menganalisa informasi yang berhubungan dengan rasio-rasio keuangan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal sehingga resiko kerugian investasi dapat diminimalkan. (3) Bagi perusahaan, diharapkan lebih

memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja ekonomi dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan biaya sehingga meningkatkan laba, menambah modal kerja yang baik dan efisien dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, S., dan A.A.G. Suarjaya. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(12) : 7638-7668.
- Agung, Y. 2016. Peran dan Perkembangan Industri Manufaktur dalam Perekonomi. <https://prezi.com>. 23 Januari 2017 (21:00).
- Anoraga, P. 2001. *Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azhari, D. F., S. M. Rahayu, dan Zahroh. 2016. Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Publik di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis* 32(2) : 1-5.
- Darmadji, T., dan H. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Darminto D. P dan R. Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haholongan, R. 2016. Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* XIX(3) : 1979-6471.
- Hapsari, E.,I. 2012. Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Finansial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen* 3 (02): 101-109.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Seri Penutup Pembelanjaan*. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kartika, C., Y. 2012. Analisis Hubungan Kinerja Lingkungan Hidup, Pengungkapan Lingkungan Hidup, Sistem Manajemen Lingkungan Hidup Perusahaan, dan Kinerja Ekonomi Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Depok.
- Kasmir. 2008, *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kuswadi. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Orang Awam*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Munawir, H.S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Ketiga. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Noor, H.F. 2009. *Investasi Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. PT. Indeks. Jakarta.
- Novasari, E. 2013. Pengaruh PER, ROA dan DER terhadap harga saham perusahaan sub-sektor industri textile yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Pasaribu, R. B. F. 2008. The Influence of Corporate Fundamental to its Stock Price in Indonesia Public Companies. *Journal of Economic and Business* 2(2) : 101-113.
- Priyatno, D. 2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Rachman, A.A., dan Sutrisno. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall*. 23 Maret.
- Setianugraha, H. 2015. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makasar.

- Stella. 2009. Pengaruh Price To Earnings Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Pice Book Value Terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 11(2) : 97-106.
- Subiyantoro, E., dan F. Andreani. 2003. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 5(2) : 171-180.
- Sugiono, A dan E, Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Trisnawati, M. 2015. Analisa Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Semarang.
- Wuryaningrum, R. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4 (11) : 01-18.